



SURAT KEPUTUSAN DIREKSI

DECREE OF THE BOARD OF DIRECTORS

NO : 003 /BOD_REA/ P/ II / 2015, as amended September 2020

KEBIJAKAN LINGKUNGAN DAN KONSERVASI

KEANEKARAGAMAN HAYATI

ENVIRONMENT AND BIODIVERSITY CONSERVATION POLICY

R.E.A. HOLDINGS PLC

PT REA KALTIM PLANTATIONS GROUP DAN ANAK PERUSAHAANNYA

PT REA KALTIM PLANTATIONS AND SUBSIDIARIES

References to REA and the group mean R.E.A. Holdings plc, PT REA Kaltim Plantations and all group companies.

Kebijakan ini berlaku untuk REA yang berarti meliputi R.E.A. Holdings Plc, PT REA Kaltim Plantations dan seluruh anak perusahaan.

REA is acutely aware that, without proper precautions, large scale oil palm cultivation has the potential to have a significant negative environmental impact. This could result in the deterioration of the ecosystem services on which both REA operations and the local communities depend. Maintaining and enhancing the natural biodiversity and ecosystem services of the landscapes in which it operates is therefore

REA sangat sadar bahwa tanpa tindakan pencegahan yang tepat, budidaya kelapa sawit dalam skala besar berpotensi memiliki dampak lingkungan negatif yang signifikan. Hal ini dapat mengakibatkan kerusakan pada jasa ekosistem, baik operasi REA maupun masyarakat setempat bergantung. Memelihara dan meningkatkan keanekaragaman hayati dan layanan ekosistem bentang alam di mana REA beroperasi

integral to the sustainability of the REA business.

In an effort to achieve this, REA makes the following commitments:

1. Compliance: REA endeavours to comply with all international and domestic laws and regulations relating to conservation of the environment and biodiversity that are applicable to its operations.

2. Maintain High Conservation Values (HCV): an HCV assessment is conducted by an independent RSPO approved HCV assessor prior to any development within the HGU area. For areas in which RSPO New Planting Procedure was undertaken after 1 January 2015 this assessment is conducted by an independent HCV ALS (Assessor License Scheme) assessor. For areas in which the RSPO New Planting Procedure was undertaken after 15 November 2018, this assessment is conducted by an independent HCV-HCS ALS (Assessor License Scheme) assessor. All areas identified as being HCV are designated as HCV management areas, are not developed, and are actively managed by REA's dedicated conservation team, in collaboration with government, NGOs and scientific institutions as required. REA and third parties are prohibited from clearing, cultivating or conducting illegal activities in the HCV management areas.

3. Maintain High Carbon Stock (HCS) areas: an HCS assessment (HCSA) is

merupakan bagian yang terintegrasi dari keberlanjutan bisnis REA .

Dalam upaya untuk mencapai ini REA membuat komitmen sebagai berikut:

1. Kepatuhan: REA berusaha mematuhi semua perundang-perundangan dan peraturan yang berlaku baik internasional maupun domestik yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati untuk operasinya.

2. Menjaga Nilai Konservasi Tinggi (NKT): Penilaian NKT dilakukan oleh penilai NKT independen yang disetujui RSPO sebelum pengembangan di seluruh kawasan HGU. Untuk area dimana Prosedur Penanaman Baru RSPO dilakukan setelah tanggal 1 Januari 2015, penilaian dilakukan oleh penilai NKT independen berlisensi ALS (Assessor License Scheme). Semua area yang diidentifikasi sebagai NKT ditetapkan sebagai kawasan pengelolaan NKT, tidak dikembangkan, dan secara aktif dikelola oleh tim konservasi khusus REA, bekerja sama dengan pemerintah, LSM, dan lembaga ilmiah sesuai kebutuhan. Baik REA maupun pihak ketiga dilarang membuka lahan, mengelola, atau melakukan kegiatan ilegal di area pengelolaan NKT.

3. Menjaga Area Dengan Stok Karbon Tinggi (SKT): penilaian Stok Karbon Tinggi

conducted by an independent assessor prior to any development within the HGU area where the RSPO New Plantings Procedure was undertaken after 1 January 2015. For areas in which the RSPO New Planting Procedure was undertaken after 15 November 2018 this assessment is conducted by an independent HCV-HCS ALS (Assessor License Scheme) assessor. All HCS areas, including peatlands and forests are maintained and actively managed by REA's dedicated conservation team, in collaboration with government, NGOs and scientific institutions as required. REA and third parties are prohibited from clearing, cultivating or conducting illegal activities in the HCS management areas.

4. HCV-HCS integrated assessments are conducted by Assessor Licensing Scheme (ALS) certified assessors and HCV and HCS-registered practitioners prior to any land development within the HGU area for which the RSPO New Planting procedure was undertaken after 15 November 2018. Each assessment undergoes HCV Resource Network and/or HCS assessment quality reviews.
5. **Zero burning:** The use of fire for any land-clearing or other objectives within the REA HGU areas and areas from which third party FFB is sourced is strictly prohibited and this is actively monitored and enforced by REA.
6. **Protect Rare, Threatened and Endangered species:** it is strictly prohibited to capture, transport, trade, keep in captivity,

(SKT) dilakukan oleh penilai independen sebelum pengembangan apapun didalam kawasan HGU dimana Prosedur Penanaman Baru RSPO dilakukan setelah 1 Januari 2015. Untuk area dimana Prosedur Penanaman Baru RSPO dilakukan setelah tanggal 15 November 2018 penilaian SKT dilakukan oleh penilai NKT-SKT independen berlisensi ALS (Assessor License Scheme). Semua area SKT, termasuk lahan gambut dan hutan, dipelihara dan dikelola secara aktif oleh tim konservasi khusus REA, bekerja sama dengan pemerintah, LSM dan lembaga ilmiah sesuai kebutuhan. REA dan pihak ketiga dilarang membuka, membudidayakan atau melakukan aktivitas ilegal di wilayah pengelolaan SKT.

4. Penilaian NKT-SKT terintegrasi dilakukan oleh penilai Assessor License Scheme (ALS) dan praktisi NKT dan SKT yang terdaftar sebelum pengembangan lahan apa pun di kawasan HGU untuk Prosedur Penanaman Baru RSPO yang dilakukan setelah 15 November 2018. Setiap penilaian melalui HCVRN dan/atau penilaian kualitas SKT.
5. **Tanpa pembakaran:** Penggunaan api untuk pembukaan lahan atau tujuan lain apa pun di dalam kawasan HGU REA dan di area yang merupakan sumber TBS dari pihak ketiga sangat dilarang dan ini secara aktif dipantau dan diterapkan oleh REA.
6. **Melindungi Spesies Langka, Terancam dan Terancam Punah:** sangat dilarang untuk menangkap, mendistribusikan,

injure or kill all Rare, Threatened or Endangered species or of species outside the group of Rare, Threatened and Endangered species within REA plantations. In addition, REA is committed to working with the Department of Conservation and Natural Resources and other relevant authorities if a situation arises where it is necessary to rescue and/or translocate a Rare, Threatened or Endangered species from its plantations or the surrounding area.

7. Maintenance of soil fertility and prevention of erosion: erosion prevention is achieved by avoiding planting on steep areas and maintaining riparian zones. A fertiliser regime, based on the results of leaf and soil sampling analysis, is designed to maintain optimal soil fertility.

8. Minimisation of chemical usage: the use of chemicals is minimised by implementing an Integrated Pest Management programme and substituting inorganic fertilisers with organic fertilisers wherever possible. REA commits to not using pesticides classified as Class 1a or 1b by the World Health Organisation or listed under the Stockholm Convention on Persistent Organic Pollutants or the Rotterdam Convention. REA also does not use any herbicides containing the active ingredient paraquat.

memperdagangkan, menangkarkan, melukai atau membunuh semua spesies langka, terancam atau terancam punah atau spesies di luar kelompok spesies langka, terancam dan terancam punah didalam perkebunan REA. REA berkomitmen untuk bekerja dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dan otoritas terkait lainnya jika terjadi situasi dimana memerlukan penyelamatan dan/atau mentranslokasi spesies Langka, Terancam atau Terancam Punah dari perkebunan REA atau daerah sekitar.

7. Menjaga kesuburan tanah dan mencegah erosi: erosi dapat dicegah dengan cara menghindari penanaman di daerah curam dan mempertahankan zona tepi sungai. Pengaturan pupuk, berdasarkan hasil analisis sampel daun dan tanah, dirancang untuk mempertahankan kesuburan tanah yang optimal.

8. Meminimalkan penggunaan bahan kimia: Penggunaan bahan kimia diminimalkan dengan menerapkan program Pengelolaan Hama Terpadu dan mengganti pupuk anorganik dengan pupuk organik sedapat mungkin. REA berkomitmen untuk tidak menggunakan pestisida yang diklasifikasikan sebagai Kelas 1a atau 1b oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau yang terdaftar didalam Konvensi Stockholm tentang Polutan Organik yang terus menerus atau Konvensi Rotterdam. REA juga tidak menggunakan herbisida yang mengandung bahan aktif Paraquat.

9. Maintenance of the quality and availability of ground and surface water:

REA puts in place measures designed to avoid and mitigate pollution of the ground and surface water by its plantation and mill operations. Water usage and quality is monitored and reported regularly in line with statutory requirements.

10. Minimisation of net Green House Gas (GHG) emissions:

REA implements measures to avoid and mitigate GHG emissions in both its existing operations and new developments. GHG emissions are monitored and reported publicly on an annual basis.

11. Maintenance of air quality:

REA puts in place measures designed to minimize pollution of the atmosphere by its plantation and mill operations. Air quality is monitored and reported regularly in line with statutory requirements.

12. Maximisation of the use of renewable energy:

wherever possible renewable energy is used in an effort to reduce reliance on non-renewable sources of energy.

13. Reduce, re-use and recycle waste:

measures are taken to reduce, re-use and recycle both domestic and industrial waste products wherever possible.

Scope: this policy applies to the operations of any company within REA and its employees at

9. Menjaga kualitas dan ketersediaan air tanah dan permukaan:

REA menerapkan langkah-langkah yang dirancang untuk menghindari dan mengurangi pencemaran air tanah dan air permukaan akibat dari operasional perkebunan dan pabrik. Penggunaan dan kualitas air dipantau dan dilaporkan secara teratur sesuai dengan persyaratan hukum.

10. Meminimalkan emisi bersih GRK:

REA menerapkan langkah-langkah untuk menghindari dan mengurangi emisi GRK baik didalam operasi yang sudah ada maupun pengembangan baru. Emisi GRK dipantau dan dilaporkan secara publik setiap tahun.

11. Menjaga kualitas udara:

REA menerapkan langkah-langkah yang dirancang untuk meminimalkan pencemaran di atmosfer dari kegiatan perkebunan dan pabrik. Kualitas udara dipantau dan dilaporkan secara teratur sesuai dengan persyaratan hukum.

12. Memaksimalkan penggunaan energi terbarukan:

sedapat mungkin energi terbarukan digunakan dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan pada sumber-sumber energi tidak terbarukan.

13. Mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang limbah:

tindakan diambil untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sedapat mungkin baik produk limbah domestik maupun industri.

Lingkup: Kebijakan ini berlaku untuk operasi perusahaan di seluruh perusahaan dibawah REA

all levels. This also includes all third party contractors operating within REA plantations, associated and independent smallholders and suppliers.

Implementation: this policy is implemented through REA's Environmental Management System (EMS), which is in line with the requirements of ISO 14001. Key components of the EMS include routine reviews of the regulations, environmental monitoring, internal and external audits and staff training based on gap analysis. The results of these processes are reviewed and evaluated by senior management on a regular basis in order to identify ways to continuously improve environmental performance. This policy is revised as and when necessary to ensure that it continues to encompass the full scope of REA's environmental impact and meets the expectations of its stakeholders.

PT REA Kaltim Plantations

President Director

Luke M.D. Robinow

14 September 2020

dan karyawan di semua tingkatan. Termasuk semua kontraktor pihak ketiga yang beroperasi di perkebunan REA, petani mandiri dan seluruh pemasok..

Pelaksanaan: kebijakan ini dilaksanakan melalui Sistem Manajemen Lingkungan (SML) REA, sejalan dengan persyaratan ISO 14001. Komponen kunci dari SML meliputi tinjauan rutin terhadap peraturan, pemantauan lingkungan, audit internal dan eksternal dan pelatihan staf berdasarkan analisis gap. Hasil proses ini ditinjau dan dievaluasi oleh manajemen senior secara teratur untuk mengidentifikasi cara-cara yang secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja lingkungan REA. Kebijakan ini akan direvisi bila dan sesuai keperluan untuk memastikan bahwa hal itu sepenuhnya mencakup ruang lingkup dampak lingkungan REA dan pemenuhan harapan para pemangku kepentingan.

R.E.A. Holdings plc

Managing Director

Carol E. Gysin

14 September 2020